

**PENGARUH TINGKAT *SELF EFFICACY* TERHADAP TINGKAT
MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH GRESIK**

Juli Iswari Ningsih

Prodi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik Jl.
Sumatra No 101
jennyjoulie20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh antara tingkat *self efficacy* terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Prodi Manajemen semester VIII. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert dengan 4 (Empat) pilihan jawaban. Uji validitas skala menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Uji Reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Sederhana pada program *SPSS 18.0 for Windows*. Berdasarkan hasil kolerasi diperoleh nilai r yaitu koefisien reliabilitas sebesar 0,813, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Kemudian pada hasil regresi linier sederhana diketahui nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,661 untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel X (*self efficacy*) terhadap variabel Y (minat berwirausaha). Nilai R^2 yang menunjukkan besarnya sumbangan *self efficacy* sebesar 66,1%, sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Diketahui nilai $F = 210,904$ untuk melihat model persamaan regresi digunakan untuk memprediksi variabel Y , didapati nilai $p < 0,05$ yang berarti variabel X secara signifikan dapat memprediksi variabel Y . Selanjutnya diketahui persamaan regresi $y = 11,985 + 0,761x$, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y positif, menunjukkan kenaikan *self efficacy* akan diikuti oleh kenaikan pada minat berwirausaha. Kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,523 > 1,9822$ yang artinya *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: *Self Efficacy*, Minat Berwirausaha

Pendahuluan

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit di atasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Pada tahun 2016 pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan.

Dari data kepala Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan bahwa angka pengangguran tahun 2014 sebesar 5,70%, pada tahun 2015 angka pengangguran meningkat mencapai 5,81% sedangkan tahun 2016 turun menjadi 5,50% dari 7,45 juta penduduk. Dari data tersebut kepala Badan Pusat Statistik BPS memaparkan bahwa “angka pengangguran di Indonesia menurun walau tidak banyak kalau ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya”.

Berikut ini merupakan data pengangguran berdasarkan dari tingkat pendidikan di Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Berdasarkan Dari Taraf Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2015	2016
SD	3,61%	3,44%
SMP	7,14%	5,76%
SMA	8,17%	6,95%
SMK	9,05%	9,84%
Diploma I, II, III	6,33%	5,21%
Universitas	5,34%	6,22%

Sumber: (<http://www.beritasatu.com>).

Untuk mengatasi masalah pengangguran ini pemerintah melaksanakan rangkaian Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) dan meningkatkan kualitas SDM serta pengembangan pendidikan kejuruan untuk mendongkrak jumlah wirausaha di Tanah Air, sekaligus mengajak generasi muda menjadi wirausaha. Wirausaha seakan menjadi harga mati bagi semua negara di dunia ini yang ingin menaikkan level yang lebih tinggi sebagai negara maju. Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Alma, 2011:43)

Banyak negara maju di dunia membuktikan hal tersebut misalnya, jumlah wirausaha di Amerika Serikat sudah mencapai 12% dari total jumlah penduduknya, Singapura 7%, Tiongkok dan Jepang 10%, India 7%, dan Malaysia 3%. Sedangkan Indonesia baru memiliki jumlah wirausaha sekitar 1,63% dari jumlah penduduk (www.republika.co.id). Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang untuk menuju sukses (Suryana, 2006:2). Cara menjadi wirausaha yang pertama

tentukan minat kemudian kuasai bisnis dan ketiga ketahui pasarnya dan yang terakhir evaluasi produk (Hendro, 2011:141).

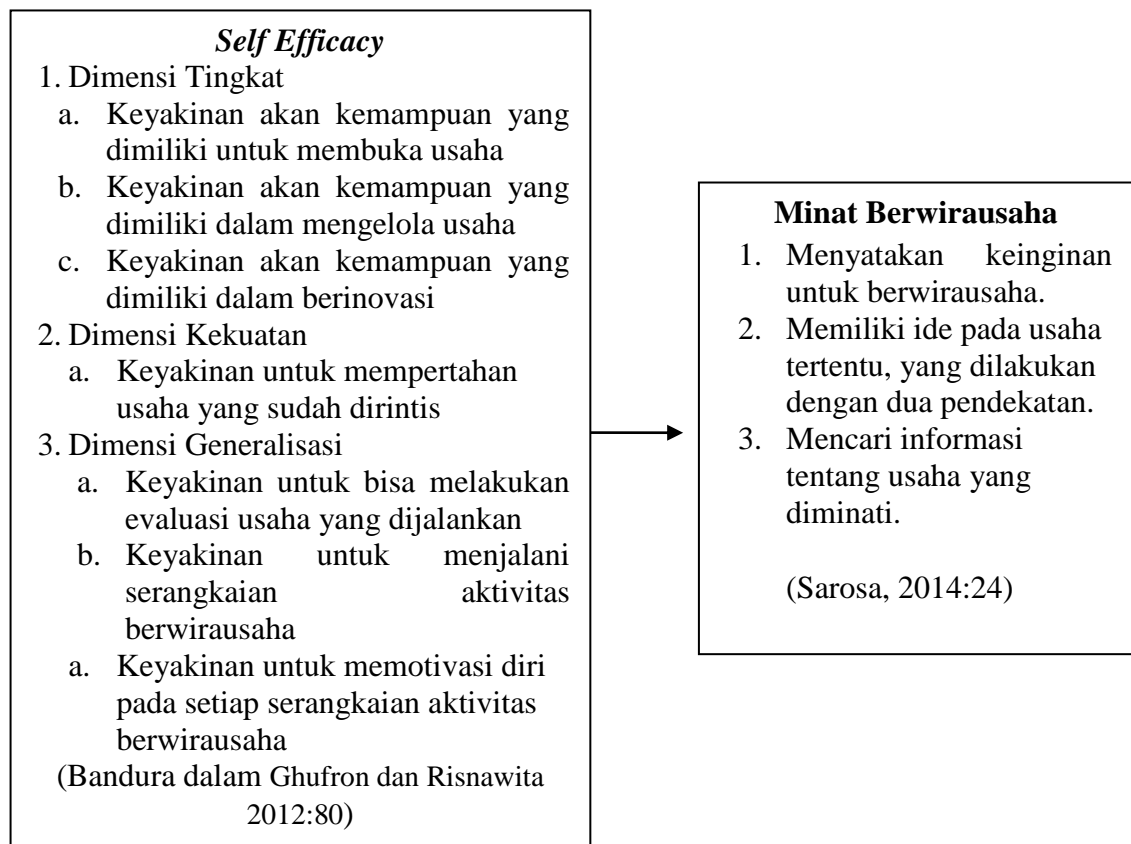
Minat memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan, jika seseorang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha (Muchammad, 2014:22).

Dalam menumbuhkan minat kewirausahaan khususnya yang menyanggah gelar pendidikan perguruan tinggi. Pemerintah memasukkan kurikulum pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan. Adanya pendidikan kewirausahaan ini juga menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja. Pemberian mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu memotivasi minat mahasiswa ke bidang wirausaha dibandingkan menjadi karyawan (Ahmadi, 2004:117).

Universitas Muhammadiyah Gresik adalah salah satu universitas terbesar di Gresik yang dirancang dan didedikasikan untuk pengembangan sumber daya manusia yang mampu menjawab kebutuhan dan harapan *stake holders*, yang diyakini mampu memberi jawaban krisis sosial ekonomi Indonesia sekaligus terhindar dengan apa yang disebut pengangguran intelektual. Di dalam Universitas Muhammadiyah Gresik terdapat 7 fakultas dan 15 prodi, setiap jurusan atau program studi terdapat mata kuliah kewirausahaan (<http://www.umg.ac.id>).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa program studi manajemen dapat disimpulkan pemberian mata kuliah kewirausahaan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dan sebagian mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha namun banyak mahasiswa tetap ingin bekerja di perusahaan alasan yang banyak disampaikan adalah mereka sebenarnya minat berwirausaha namun mahasiswa takut gagal dalam mengelola usaha mereka selain itu persaingan di luar dan kesuksesan yang dirasa tidak pasti membuat mahasiswa tidak mau mengambil resiko. Penelitian yang dilakukan oleh Trihudyatmanto (2016), spirit *technopreneurship* dipengaruhi oleh faktor psikologis (*Self Efficacy*) dan faktor dari luar yakni pengalaman. Dari kedua faktor di atas *self efficacy* merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap spirit *technopreneurship*. Sejalan penelitian dari Rouf dan Laily (2012) bahwa tingkat minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis yakni konsep diri, *self efficacy*, pencarian sensasi (*Sensation Seeking*).

Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2015:287). Kurangnya keyakinan diri dalam menghadapi persaingan menjadi hambatan mahasiswa untuk mulai berwirausaha, jika mahasiswa mempunyai *self efficacy* tinggi dengan bekal pengetahuan dan pengalaman pelatihan kewirausahaan, maka diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 164 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket). Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142). Adapun skala yang digunakan untuk membuat item-item tersebut adalah skala Likert.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian deskriptif kuantitatif didapatkan hasil 37 item sah dari 44 item pada variabel minat berwirausaha. Item dianggap sah karena memenuhi koefisien korelasi minimal 0,30. Item sah ditunjukkan dari nilai r yang berkisar antara 0,3 - 0,6 sedangkan untuk 7 item yang dianggap gugur, karena koefisien korelasi kurang dari 0,30. Pada variabel *self efficacy* terdapat 40 item yang sah dan 8 item yang gugur. Item dianggap sah karena memenuhi koefisien korelasi

ditunjukkan dari nilai r yang berkisar antara 0,3-0,8, sedangkan 8 aitem yang dianggap gugur karena koefisien korelasi kurang dari 0,30.

Uji reliabilitas instrumen minat berwirausaha ditemukan nilai reliabilitas sebesar 0,936 sedangkan untuk instrumen *self efficacy* ditemukan nilai reliabilitas sebesar 0,933 yang artinya reliabel. Adapun uji normalitas pada kedua variabel diperoleh hasil bahwa sebaran data sudah memenuhi normalitas, karena sudah mendekati garis normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT_B ERWIRAU SAHA *	26090,052	51	511,570	10,496	,000
Between Groups	19123,919	1	19123,919	392,373	,000
SELF_EFFI CACY	6966,132	50	139,323	2,859	,000
Deviation from Linearity					
Within Groups	2826,867	58	48,739		
Total	28916,918	109			

Sumber: SPSS 18.for windows

Bedasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 sehingga signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *self efficacy* terhadap minat berwirausaha terdapat hubungan yang linier (Priyatno. 2008:35).

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations

	MINAT_BERW IRAUSAHA	SELF_EFFICA CY
MINAT_BERWIRAUSAH A	Pearson Correlation	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	110
SELF_EFFICACY	Pearson Correlation	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	110

Correlations

		MINAT_BERWIRAUSAHA	SELF_EFFICACY
MINAT_BERWIRAUSAHA	Pearson Correlation	1	,813**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	110	110
SELF_EFFICACY	Pearson Correlation	,813**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS18.0 for windows

Hasil analisis data korelasi *Product Moment* dari person menunjukkan angka r positif sebesar 0,813, $p = 0,000$ ada sig (2-tailed) berarti korelasinya sangat signifikan karena lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self efficacy* dengan tingkat minat berwirausaha. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel X dan Y mempunyai hubungan yang searah, artinya hubungan antara variabel *self efficacy* berbanding lurus dengan variabel minat berwirausaha. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa (Muhid, 2010:102). Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2006:3) yang menjelaskan bahwa *self efficacy*, pencarian sensasi dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Tabel 4. Model Summary

Model Summary

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0	1	.813 ^a	.661	.658	9,522

a. . Predictors: (Constant), SELF_EFFICACY

Hasil analisis data dari teknik regresi linear dari tabel model summary menunjukkan bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,661 atau 66,1%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen (*predictor*) terhadap perubahan variabel dependen. Tabel di atas dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (*self efficacy*) terhadap

perubahan variabel dependen (minat berwirausaha) adalah sebesar 66,1% . Pengaruh yang diberikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha dikategorikan tinggi hal ini sesuai dengan Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:73) yaitu *self efficacy* merupakan faktor psikologis yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia dan faktor keberhasilan dalam menjalani hidup. Variabel independen selain *self efficacy* yang berpengaruh pada minat berwirausaha adalah sebesar 33,9%. Variabel lain yang belum diteliti sebesar 33,9% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti yang dikemukakan oleh Sumarni (2006) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu kebutuhan pendapatan, harga diri, perasaan senang, peluang, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Erfikas, 2013:5).

Tabel 5. ANOVA^b

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19123,919	1	19123,919	210,904	.000 ^a
	Residual	9792,999	108	90,676		
	Total	28916,918	109			

a. Predictors: (Constant), SELF_EFFICACY

b. Dependent Variable: MINAT_BERWIRAUSAHA

Tabel ANOVA di atas menunjukkan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Mengindikasikan bahwa regresi secara statistik menggunakan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . $210,904 > 3,92$ artinya terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu tingkat *self efficacy* terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Dari tabel koefisien di atas nilai beta nol 11,985 (a) dan nilai (b_1) adalah 0,761 maka persamaan garis regresi menggunakan metode kuadrat terkecil (*least squares method*) yang didapat adalah $y = 11,985 + 0,761x$ dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai *self efficacy* bertambah 1, maka nilai rata-rata minat berwirausaha mahasiswa bertambah 0,761. Artinya semakin tinggi tingkat *self efficacy*, maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 6. Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,985	5,650		2,121	.036
	SELF_EFFICACY	,761	,052	.813	14,523	.000

a. Dependent Variable: MINAT_BERWIRAUSAHA

Bedasarkan tabel koefisien diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,523 > 1,9822$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat *self efficacy* terhadap tingkat minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini didukung pendapat Suryana yang mengungkapkan bahwa *self efficacy*, pencarian sensasi dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Suryana, 2006:3) dan menurut Bandura mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku (Santrock, 2007:286).

Berikut ini disajikan tabel sebaran sikap dan perilaku yang menunjukkan *self efficacy* mahasiswa terhadap minat berwirausahanya, yaitu:

Tabel 7. Item Self Efficacy Yang Banyak Dipilih Responden

No.	Indikator	Pernyataan	Presentase		Total
			Sangat Sesuai (4)	Sesuai (3)	
21	Keyakinan kemampuan untuk mempertahankan usaha yang akan dirintis	Saya yakin bisa menghadapi usaha yang gagal	27,3%	61,8%	89,1%
47	Keyakinan kemampuan untuk mempertahankan usaha yang akan dirintis	Saya yakin mampu menggunakan teknik pemasaran yang tepat	26,4%	52,7%	79,1%
33	Keyakinan kemampuan untuk mempertahankan usaha yang akan dirintis	Saya yakin dapat menjamin kualitas produk	15,5%	59,1%	74,6%
27	Keyakinan kemampuan yang dimiliki untuk membuka usaha baru	Saya yakin bisa menentukan jenis usaha yang tepat	16,4%	52,7%	69,1%
31	Keyakinan menjalani serangkaian aktifitas berwirausaha	Saya yakin dapat mengatasi konsumen yang kritis	16,4%	50,9%	67,3%

Bedasarkan Tabel 7 terlihat bahwa item *self efficacy* terhadap minat berwirausaha yang banyak dipilih oleh mahasiswa yaitu pada item nomor 21 dengan prosentase 89,1% bahwa mahasiswa mempunyai *self efficacy* yang tinggi terhadap kemampuan dalam mempertahankan usaha yang akan dirintis (*Strength*),

artinya keyakinan yang dimiliki mahasiswa untuk menghadapi kesulitan dalam berwirausaha cenderung mampu mengatasinya. Bandura mengungkapkan bahwa pengharapan yang kuat mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya sebaliknya pengharapan yang lemah akan mudah digoyahkan dengan pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung (Ghufron dan Risnawita, 2012:80).

Tabel 8. Item *Efficacy* Yang Sedikit Dipilih Responden

No.	Indikator	Pernyataan	Presentase		Total
			Sangat Sesuai (4)	Sesuai(3)	
17	Keyakinan menjalani serangkaian aktifitas berwirausaha	Saya yakin bisa melayani konsumen dengan baik	8,2%	33,6%	41,8%
23	Keyakinan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola usaha	Saya yakin dapat mengatur keuangan usaha yang dijalankan	10,0%	31,8%	41,8%
25	Keyakinan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola usaha	Saya yakin dapat menjamin kepuasan konsumen	11,8%	30,9%	42,7%
29	Keyakinan untuk memotivasi diri untuk berwirausaha	Saya yakin dapat konsisten dalam menjalankan usaha	11,8%	31,8%	43,6%

Pada Tabel 8 terlihat bahwa item *self efficacy* mahasiswa terhadap minat berwirausaha yang sedikit dipilih mahasiswa antara lain pada item nomor 17 dengan prosentase 41,8%. Pada item nomor 23 dengan prosentase 41,8% kemudian pada nomor 25 dengan prosentase 42,7% serta nomor 29 dengan prosentase 43,6%.

Dari hal ini dapat dikatakan dalam beberapa situasi minat mahasiswa dalam berwirausaha cenderung menurun pada setiap aktifitas, karena tidak semua mahasiswa mampu untuk melakukan serangkaian aktifitas berwirausaha (Generalisasi) dengan prosentase 41,8%. Ringgia (1990) menyatakan seseorang efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya sedangkan orang dengan efikasi diri rendah tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya (Ghufron dan Risnawita, 2012:78). Berdasarkan hasil di atas artinya bahwa jika mahasiswa mempunyai efikasi diri tinggi mahasiswa mampu melakukan serangkaian aktifitas berwirausaha, sedangkan jika mahasiswa mempunyai efikasi diri rendah cenderung tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Tabel 9. Item Minat Berwirausaha Yang Banyak Dipilih Mahasiswa

No.	Indikator	Pernyataan	presentase		Total
			Sangat Sesuai (4)	Sesuai (3)	
15	Melakukan riset sederhana	Saya melakukan survei lokasi untuk membuka usaha	30,9%	46,4%	77,3%
31	Melakukan pendekatan <i>outside-in</i> (peluang atau ide dari luar)	Saya memiliki ide berwirausaha ketika melihat peluang usaha di lingkungan	16,4%	48,2%	64,8%
19	Mengikuti seminar/training	Saya mengikuti seminar kewirausahaan diluar kegiatan kuliah	5,5%	57,3%	62,8%

Dari Tabel 9 terlihat bahwa item minat berwirausaha mahasiswa yang banyak dipilih oleh responden, antara lain pada item nomor 15 dengan prosentase 77,3%, pada item nomor 31 dengan prosentase 64,8% dan nomor 19 dengan prosentase 62,8%. Item minat berwirausaha mahasiswa yang cenderung banyak dipilih responden yakni pada item nomor 15 dengan prosentase sebanyak 77,3%.

Hal ini berarti sebanyak 77,3% mahasiswa cenderung melakukan riset sederhana terlebih dahulu sebelum memulai berwirausaha. Langkah menjadi seorang wirausaha menurut Hendro (2011) adalah yang pertama tentukan minat kemunian kuasai bisnis dan ketiga kuasai pasarnya dan yang terakhir evaluasi produk, artinya sebagian besar mahasiswa melakukan tahapan-tahapan sebelum memulai usaha (Hendro, 2011:141).

Tabel 10. Item Minat Berwirausaha Yang Sedikit Dipilih Mahasiswa

No.	Indikator	Pernyataan	Presentase		Total
			Sangat Sesuai (4)	Sesuai (3)	
35	Mengikuti seminar/training	Saya berwirausaha setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan	1,8%	38,2%	40%
9	Mengikuti seminar/training	Saya mengikuti pelatihan kewirausahaan	0,9	40,9	41,8%
21	Melakukan riset sederhana	Saya melakukan wawancara untuk mengetahui jenis pemasaran yang cocok	4,5%	38,2%	42,7%

Dari Tabel 10 terlihat bahwa item minat berwirausaha mahasiswa yang sebagian dipilih oleh responden yaitu sebanyak 40% mahasiswa cenderung kurang terinspirasi untuk memulai berwirausaha dari mengikuti pelatihan, seminar atau penyuluhan. Faktor yang mempengaruhi minat seseorang berasal dari luar (eksternal) dan dari dalam (internal), faktor internal seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat dan motivasi sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan, orang tua, guru (Subekti, 2007:8), artinya jika mahasiswa tidak mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan minat berwirausahanya

cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian menggunakan tehnik regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa thitung = 14,523, $p = 0,000$, taraf signifikan $p < 0,05$, dan $df = n - k - 1 = 110 - 1 - 1 = 108$ dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga ttabel = 1,9822 Hasil tersebut menggambarkan bahwa $thitung > ttabel$ ($14,523 > 1,9822$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya “Terdapat pengaruh antara tingkat self efficacy terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik”. Hasil perhitungan nilai korelasi memperlihatkan $r = 0,813$ (positif), artinya menunjukkan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi minat berwirausahanya, sebaliknya jika semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula minat berwirausahanya.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alwisol. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Erfikas, W. (2013). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan & Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMAN 1 Wonosari & SMAN 2 Wonosari Di Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: UNY, (<http://eprints.uny.ac.id>) diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 10:00.
- Ghufron, N dan Rini Risnawati. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendro. (2011). *Dasar - Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Muchammad Arif Mustofa. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Skripsi (<http://pendidikanekonomi.upi.edu>).
- Rouf, dan Nadhirotul Laily. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik*. Jurnal Vol. 4 No. 1. Gresik: UMG.
- Sarosa, Pietra. (2004). *Kiat Praktis Membuka Usaha: Langkah Awal Menjadi Enterprenuer Sukses*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman : Kiat dan proses menuju Sukses, Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Trihudyatmanto, M. (2016). *Pengaruh Efikasi diri (Self Efficacy) dan Intensitas Berwirausaha Terhadap Spirit Technopreneuership*. (<http://skripsionline>).